

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori Terkait Judul

##### 1. Komunikasi

###### a. Pengertian Komunikasi

Secara etimologi, kata atau istilah komunikasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *communication*, dari Bahasa Latin yaitu *communicatus*. Perkataan tersebut berasal dari *communis*, yang artinya “sama” atau “menjadi milik bersama” dimana dengan kata lain komunikasi adalah membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.

Maksudnya apabila seseorang mengadakan sebuah komunikasi, maka orang tersebut cenderung untuk membangun kesamaan dengan lawan bicara agar memiliki kesepakatan arti.<sup>1</sup>

Dalam kegiatan sehari-hari selain menjadi makhluk individu, manusia juga menjadi makhluk sosial. Memerlukan sebuah interaksi dengan orang lain. Saat memerlukan sebuah informasi atau untuk melakukan banyak hal. Dengan komunikasi, interaksi tersebut terbangun. Terjadi penyampaian pesan, pertukaran informasi dengan orang lain untuk tujuan tertentu.

Bahkan komunikasi merupakan aspek kehidupan sosial yang dilakoni oleh manusia. Semua lini kegiatan pasti membutuhkan sebuah komunikasi untuk alat berinteraksi.<sup>2</sup> Mulai dari bayi saat dilahirkan, diapun menangis. Sampai manusia lanjut usia yang sudah susah berbicara dan hanya menggunakan gerakan tangan untuk mengkomunikasikannya dengan orang lain.

Cara yang baik menurut Harold Laswell dalam menggambarkan komunikasi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan “*who says what in with channel to whom with what effect?*” Yang artinya “siapa yang menyampaikan apa dengan saluran seperti apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana?”. Definisi Laswell tersebut menarik lima unsur dari komunikasi yang saling bergantung satu sama lain,

---

<sup>1</sup> Suwardi Lubis, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Medan: Bortong Jaya, 2011), 6.

<sup>2</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori, Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2007), 9.

yaitu:<sup>3</sup> Pertama, Komunikator (*Source/Sender/Encoder*) adalah orang yang memiliki kebutuhan untuk menyampaikan sebuah informasi kepada orang lain. Kedua, Pesan (*Message*) adalah apa yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Ketiga, Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikator kepada komunikan. Keempat, *Receiver* (Komunikan) adalah pihak yang menerima pesan dari komunikator. Dan yang terakhir, Efek yaitu apa yang terjadi setelah menerima pesan.

Joseph A. Devito juga mengatakan bahwa komunikasi adalah sebuah transaksi. Dimaksudkan transaksi bahwa komunikasi memiliki unsur yang saling terkait dan menimbulkan kesatuan dan keseluruhan. Apabila ada salah satu unsur yang tertinggal dan tak diamankan, tentunya komunikasi akan berjalan kurang lancar dan tidak sesuai yang diharapkan.

b. Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi

Gangguan atau hambatan komunikasi dapat terjadi karena beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang dapat menghambat terjadinya komunikasi adalah:<sup>4</sup>

1) Hambatan Sosio-Antro-Psikologis

(a) Hambatan Sosiologis

Hambatan Sosiologis berasal dari pelaku komunikasi. Dikarenakan masyarakat yang memiliki perbedaan golongan, ideologi, tingkat Pendidikan, dan lainnya bisa menimbulkan hambatan komunikasi sosiologis.

(b) Hambatan Antropologis

Dalam melaksanakan komunikasi, seorang komunikator akan sulit berhasil menjalani jika tidak mengenal siapa lawan bicaranya. Yang dimaksudkan bukan siapa nama dari lawan bicara, tetapi latar belakang lawan bicara, kebiasaannya seperti apa, kebudayaan, bahkan suku.

(c) Hambatan Psikologis

Faktor psikologis kerap kali menjadi hambatan yang paling gandrung. Seorang komunikator

---

<sup>3</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Sebagai Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 69.

<sup>4</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2011), 11.

terkadang bingung menanggapi lawan bicara karena mood dan emosi yang tidak stabil. Bahkan terkadang, komunikasi sudah menaruh sebuah prasangka-prasangka yang dilayangkan kepada diri komunikator. Itu yang menjadi hambatan bagi komunikator, karena belum apa-apa sudah menentang komunikator. Yang ada hanya pikiran negative dan tidak bisa berfikir subyektif ke arah pembicaraan.

2) Hambatan Semantis

Jikalau hambatan sosio-antro-psikologis terdapat pada diri komunikasi, maka hambatan semantis terjadi pada diri komunikator. Factor semantic menyangkut Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan.

3) Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis ditemukan pada media atau alat yang digunakan dalam proses penyampaian pesan. Contohnya pada saat mengirim surat tetapi tulisan buram, televisi yang berubah menjadi seperti semut-semut kecil, telepon yang tiba-tiba terputus.

4) Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis terjadi dari gangguan yang disebabkan oleh lingkungan. Mulai dari, suara bising khalayka ramai saat sedang berbicara dengan komunikasi, atau hujan dan petir saat berpidato di semi outdoor.

## 2. Komunikasi Intrapersonal

a. Teori-Teori pada Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi Intrapersonal merupakan komunikasi internal terhadap diri sendiri yang mendorong proses pemaknaan terhadap beragamnya pesan. Terdapat empat teori yang meneliti aspek komunikasi intrapersonal, yaitu:

1) Teori *Message Design Logic*

Pada umumnya seseorang memiliki konsep yang berbeda-beda dalam penerimaan pesan. Karena itulah, orang memaknai pesan dengan beragam. Terdapat tiga logika perancangan pesan adalah:

(a) *Expressive Message Logic*. Seseorang menggunakan pola ini dengan menitikberatkan ekspresi diri. Komunikasi dipandang sebagai proses penyampaian perasaan dan pemikiran kepada orang lain. Sifat keterbukaan dan kejujuran sangatlah penting.

- (b) *Conventional Design Logic*. Orang melihat komunikasi ini sebagai proses penyampaian pesan berupa aturan. Maka mereka akan menyesuaikan dan melakukan yang benar.
- (c) *Rhetorical Message Design Logic*. Seseorang menggunakan pola ini karena menaruh perhatian kepada situasi dan negosiasi. Biasanya, akan fokus kepada keterampilan berbicara untuk mendapatkan sebuah kepuasan. Bisa juga agar mengetahui sudut pandang seseorang atau lawan bicara.

2) Teori Akomodasi Komunikasi

Teori yang dikembangkan Howard Giles lebih fokus untuk menunjukkan perbedaan dari budaya dengan melibatkan bahasa dan tutur kata. Teori ini menitikberatkan pada bagaimana dan mengapa seseorang memodifikasi cara berkomunikasi untuk sama dengan orang lain atau bahkan berbeda dengan orang lain.

3) Teori Pengurangan Ketidakpastian

Teori yang dirumuskan oleh Charles Berger dan Richard Cialdini mengutamakan pada kapan, mengapa, dan bagaimana seseorang bisa mengurangi ketidakpastian dalam sebuah hal kepada lawan bicara. Seseorang ingin meminimalisir keraguan saat berinteraksi dengan orang lain. Tujuan komunikasi ini jelas karena seseorang pasti memiliki ketidakpastian untuk dipecahkan. Juga komunikasi dianggap sebagai alat untuk mengurangi rasa ketidakpastian.

4) Teori Pelanggaran Harapan

Teori yang digagas oleh Judee Burgoon dan kawan-kawan ini menjelaskan berbagai orang yang berkomunikasi karena ruang pribadinya mengalami pelanggaran. Bisa dikatakan terdapat ruang psikologis dan emosional dalam diri seseorang. Bahwa seseorang butuh ruang pribadi dan afiliasi. Ketika kita menerima suatu kebutuhan yang dikompromikan, kita akan menerima hal itu dan melakukan sesuatu.

b. Pengertian Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi Intrapersonal berasal dari tiga kata dasar yakni Komunikasi, Intra, dan Personal atau Pribadi. Komunikasi sendiri merupakan proses penyampaian informasi dalam sistem tanda-tanda, lambang-lambang, atau

tingkah laku.<sup>5</sup> Intra merupakan bentuk terikat, yang diartikan dalam KBBI sebagai “di dalam; bagian dalam”.<sup>6</sup> Sedangkan Personal adalah bersifat perseorangan ataupun individu.<sup>7</sup>

Menurut Blake dan Haroldsen komunikasi intrapribadi atau dengan kata lain komunikasi intrapersonal adalah peristiwa komunikasi yang terjadi dalam diri pribadi seseorang. Bagaimana seseorang berbicara dan menyampaikan sebuah hal ke dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan setiap masing-masing pribadi bisa menjadi objek atau komunikator. Entah itu memberikan simbol, tanda, atau bahkan yang lain. Melalui hal tersebut, apa yang dikatakan kepada orang lain juga bisa seperti apa yang dikatakan kepada dirinya sendiri.

Hafied Cangara mendefinisikan Komunikasi Intrapersonal sebagai komunikasi yang berjalan dalam diri individu, dengan kata lain dalam dirinya sendiri. Terjadinya proses disini karena adanya orang yang memberikan arti pada suatu objek yang diamati atau tiba-tiba terbetik dalam pikirannya. Objek dalam hal ini bisa kejadian alam, peristiwa, pengalaman di dalam diri maupun di luar diri seseorang.

Pemberian arti pada sebuah objek yang ditangkap perseorangan pasti akan menimbulkan sebuah keputusan yang harus dipilih. Bagaimana memilih antara ya atau tidak, lanjut atau berhenti. Dari situasi tersebut, membawa orang untuk berkomunikasi kepada diri sendiri. Maka tanpa kita sadari, seseorang pasti membutuhkan yang namanya komunikasi intrapersonal (komunikasi intrapribadi).

Armawati Arbi mengatakan bahwa komunikasi intrapersonal adalah kemampuan berdialog yang dilakukan antara Saya dan Aku dalam mengatur perencanaan berdasarkan kecerdasan IQ, mempersiapkan penataan melalui kecerdasan RQ, melaksanakan penerapannya melalui kecerdasan NQ, dan mampu menilai serta mengevaluasi menggunakan kecerdasan EQ.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), 2.

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 440.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, 863.

<sup>8</sup> Armawati Arbi, *Komunikasi Intrapribadi, Integrasi Komunikasi Spiritual, Komunikasi Islam, dan Komunikasi Lingkungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 3.

Upaya untuk mendefinisikan komunikasi intrapersonal telah dilakukan oleh para ahli. Berikut adalah definisi dari para ahli:

- 1) Jalaludin Rahmat berpendapat bahwa jika dilihat dari segi psikologi komunikasi maka yang dimaksud komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang mengedepankan sensasi, memori, persepsi, dan cara berpikir.
- 2) Armawati Arbi menyatakan bahwa komunikasi intrapersonal merupakan akar dari komunikasi fitrah keluarga. Jadi dimana jika kita menciptakan komunikasi Fitrah untuk membangun keluarga maka kita dapat menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada anak-anak melalui komunikasi dakwah dan komunikasi intrapersonal.<sup>9</sup>
- 3) Judy Pearson dan Paul Nelson mendefinisikan komunikasi intrapersonal sebagai proses menggunakan pesan untuk menghasilkan makna di dalam diri sendiri.
- 4) Ronald B. Adler dan George Rodman mendefinisikan komunikasi sebagai komunikasi individu atau diri sendiri.
- 5) *Dictionary of Communication dan Media Research* mengartikan komunikasi intrapersonal sebagai komunikasi yang terjadi pada diri seseorang dan hal ini pengirim pesan dan penerima pesan sama.
- 6) *Dictionary of Media* mengartikan bahwa komunikasi intrapersonal adalah dialog internal atau berbicara dengan diri sendiri.
- 7) Jurgen Ruesch dan Gregory Bateson berpendapat bahwa komunikasi intrapersonal adalah bentuk khusus dari komunikasi interpersonal. Komunikasi intrapersonal ini meliputi berbicara dengan diri sendiri, membaca dalam hati, mengulangi apa yang didengar, dan kegiatan-kegiatan tambahan yang dipikirkan oleh diri sendiri.
- 8) Charles V. Roberts mengartikan komunikasi intrapersonal sebagai suatu penguraian, pemrosesan, penyimpanan, dan pengkodean pesan secara fisiologis dan psikologis. Hal itu muncul di dalam individu pada

---

<sup>9</sup> Armawati Arbi, *Komunikasi Intrapribadi, Integritas Komunikasi Spiritual, Komunikasi Islam, dan Komunikasi Lingkungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 8.

tingkat sadar dan tidak sadar kapan pun mereka berkomunikasi dengan dirinya sendiri.

Studi tentang komunikasi intrapersonal atau intrapribadi masih kurang banyak mendapat perhatian oleh kalangan manapun. Karena yang berminat dalam komunikasi intrapersonal masih sedikit dan biasanya yang fokus dengan komunikasi intrapersonal adalah orang yang berminat dalam bidang psikologi behavioristik. Oleh karena itu, literatur yang terkait dengan komunikasi intrapersonal masih jarang ditemukan.

c. Proses Komunikasi Intrapersonal

Adapun proses komunikasi intrapersonal antara lain sebagai berikut:

1) Sensasi

Sensasi adalah tahap paling awal dalam dalam penerimaan informasi atau juga bisa disebut dengan tahap menangkap stimuli yang diterima oleh sensor alat indra kita melalui alat indra manusia dapat memahami kualitas fisik lingkungannya. Dengan demikian sensasi adalah proses menangkap stimuli.<sup>10</sup>

2) Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan persepsi juga bisa dikatakan sebagai proses memberi makna dari sebuah sensasi.

3) Memori

Memori adalah sistem yang sangat terstruktur yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia. Memori dapat mempengaruhi persepsi karena menyediakan kerangka rujukan atau berfikir.<sup>11</sup> Bisa disebut sebagai proses menyimpan informasi dan memanggilnya kembali memori melibatkan tiga Proses yaitu perekaman atau encoding penyimpanan atau *storage* dan pemanggilan atau *retrieval*.

4) Berfikir

Berfikir adalah proses keempat yang mempengaruhi penafsiran kita terhadap stimuli. Dengan

---

<sup>10</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 49.

<sup>11</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 61.

berpikir kita dapat memanipulasi sebuah informasi atau memberikan respon. seorang individu berpikir dengan tujuan untuk mengambil keputusan atau *decision making*, memecahkan masalah *problem solving* dan menghasilkan yang baru atau *creativity*.

Sebagai makhluk rohani Kita harusnya memiliki kemampuan untuk merefleksikan diri sendiri. Kita dapat memisahkan antara saat kita menjadi subjek atau kita menjadi objek karena itu dalam mengadakan sebuah komunikasi intrapersonal ada beberapa hal yang dapat mendukung untuk mendayagunakan kesadaran seseorang pada saat berkomunikasi dengan dirinya sendiri.<sup>12</sup>

d. Fungsi Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal memiliki beberapa fungsi yaitu:

- 1) Kesadaran diri. Komunikasi intrapersonal memungkinkan seseorang untuk menyadari setiap aspek dari kepribadiannya dengan introspeksi orang akan menjadi sadar akan kualitas yang membantu membentuk kepribadiannya.
- 2) Rasa percaya diri. Sadar diri dan mempercayai diri sendiri membuat seseorang merasa aman dan meningkatkan kualitas dirinya.
- 3) Manajemen diri. Fakta bahwa seseorang sadar akan kekuatan dan kekurangan yang dimiliki dirinya untuk mengelola urusan atau masalah sehari-hari merupakan cara yang efisien dan maksimal untuk memenets dirinya sendiri.
- 4) Motivasi diri. Pengetahuan tentang apa yang seseorang inginkan dari kehidupannya dan orang tersebut berusaha mencapai tujuan dan sasarannya dengan motivasi tersebut.
- 5) Terfokus. Kualitas motivasi diri dan dan manajemen diri akan mengembangkan konsentrasi kita saat memaknai diri sendiri.
- 6) Kemandirian. Komunikasi intrapersonal akan menmbuhkan sebuah kemandirian.
- 7) Kemampuan beradaptasi. Apabila seseorang dapat mengenal dirinya sendiri maka dia pun akan merasa

---

<sup>12</sup> M. Agus Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 22.

percaya diri dan tenang apabila berinteraksi dengan orang lain.

### 3. Konsep Diri

#### a. Pengertian Konsep Diri

Menurut KBBI arti konsep adalah rancangan atau gambaran suatu objek diri yaitu diri kita sendiri. Dalam KBBI juga telah artikan, konsep diri merupakan seluruh elemen yang memberikan pandangan tentang diri sendiri. Sebagai kumpulan keyakinan dan persepsi diri mengenai diri secara terstruktur. Diri memberikan kerangka berfikir yang menentukan bagaimana informasi tentang diri kita sendiri, motivasi, keadaan emosional, evaluasi diri, dan kemampuan diri sendiri.<sup>13</sup>

Konsep diri mempengaruhi perilaku komunikasi kita karena konsep diri mempengaruhi pesan, bersediakah membuka diri dan bagaimana persepsi pesan itu, serta apa yang kita ingat. Untuk mengetahui seperti apa diri kita, bagaimana keyakinan kita secara kognitif, diperlukan suatu konsep atau skema. *Self Schemas* atau skema diri mendeskripsikan dimensi-dimensi setiap individu. Skema tentang dimensi penting bagi diri sebagai sebuah dasar pemikiran dan keyakinan.<sup>14</sup>

Lebih dari sekedar kerangka berpikir sebuah skema diri mencakup pengalaman pengalaman masa lalu yang mungkin masih memberikan suatu detail tentang bagaimana individu. Apa perbedaannya dengan sekarang dan harapan untuk ke depan. Dengan kata lain skema adalah rangkuman atas semua yang dapat kita ingat, yang dapat kita imajinasikan, dan yang dapat kita rencanakan ke depan. Sebuah skema juga memainkan peran dalam memandu tingkah laku.<sup>15</sup>

Selain membahas tentang skema atau konsep diri. Kita juga membutuhkan konsistensi terhadap diri kita. Hampir semua orang mempunyai kebutuhan untuk melihat dirinya sebagai sosok yang konsisten. Tentunya tidak akan berubah secara drastis pasti ada proses dari situasi ke situasi, dari perbaikan-perbaikan. Menurut Swan seseorang perlu yakin

---

165. <sup>13</sup> Robet A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2003),

<sup>14</sup> Shelley E. Taylor, dkk, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Kencana, 2009), 131.

166. <sup>15</sup> Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2003),

terhadap dirinya, bahwa kualitas intrinsik yang relatif stabil dari waktu ke waktu dapat diusahakan.

Orang mencari tahu tentang situasi dan menginterpretasikan perilakunya dengan cara yang sesuai. Dengan konsep diri yang sudah ada. Tentunya seseorang akan menentang dan menghindari dari konsep diri yang bertolak dengan situasi.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri antara lain adalah:<sup>16</sup>

1) Orang lain

Seseorang mengenal dirinya dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Bagaimana melihat diri dan bagaimana membentuk konsep diri. Harry Stack Sullivan menjelaskan bahwa jika kita diterima oleh orang lain, dihormati, dan disenangi oleh orang lain maka kita cenderung menghormati dan menerima diri kita. Sebaliknya, bila orang lain meremehkan kita, menyalahkan kita, dan menolak kita. Kita akan cenderung tidak akan menghargai diri kita sendiri. Jadi orang lain berpengaruh dalam konsep diri.

2) Kelompok Rujukan (*Reference Group*)

Dalam pergaulan bermasyarakat tentunya kita mengetahui adanya kelompok-kelompok yang dapat memberikan sebuah dampak positif kepada diri sendiri. Tentunya setiap kelompok mempunyai norma-norma tertentu. Ada kelompok yang secara emosional, memiliki keterikatan terhadap diri dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri. Ini yang disebut dengan kelompok rujukan. Dengan melihat kelompok ini, orang yang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompok tersebut akan menyesuaikan untuk mengikuti kelompok rujukan.

c. Konsep Diri Positif dan Konsep Diri Negatif

Ada lima tanda orang yang memiliki konsep diri positif, yaitu:<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 101.

<sup>17</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 105.

- 1) Merasa mampu mengatasi sebuah masalah. Pemahaman diri terhadap kemampuan subjektif untuk mengatasi persoalan-persoalan objektif yang sedang dihadapi.
- 2) Merasa setara dengan orang lain. Pemahaman bahwa manusia dilahirkan sama, tidak membawa pengetahuan dan kekayaan apapun. Pengetahuan dan kekayaan didapat dari proses belajar dan bekerja selama hidupnya.
- 3) Menerima pujian tanpa rasa malu. Pemahaman terhadap ujian atau penghargaan layak diberikan terhadap individu berdasarkan dari hasil apa yang telah dikerjakan sebelumnya.
- 4) Menyadari bahwa setiap manusia memiliki perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak selalu dipandang baik oleh masyarakat.
- 5) Merasa mampu memperbaiki diri. Memiliki kemampuan untuk introspeksi diri dan memperbaiki perilaku yang dianggap masih kurang.

Menurut William D. Brooks dan Phillips Emmert dalam buku Rakhmat juga terdapat tanda orang yang memiliki konsep diri negatif:<sup>18</sup>

- 1) Peka terhadap kritik. Kurangnya kemampuan untuk menerima kritik dari orang lain sebagai proses refleksi diri.
- 2) Bersikap responsif terhadap pujian. Merasa segala tindakan harus mendapatkan penghargaan.
- 3) Cenderung merasa tidak disukai oleh orang lain. Perasaan subjektif bahwa setiap orang lain disekitarnya memandang dirinya negatif.
- 4) Mempunyai sikap hiper kritik. Suka melakukan kritik negatif secara berlebihan terhadap orang lain.
- 5) Mengalami hambatan dalam interaksi dengan lingkungan sekitar atau sosialnya. Merasa kurang mampu berinteraksi dengan orang lain.

Konsep diri adalah bagaimana kita melihat diri kita, merasai diri kita, dan menginginkan diri kita. Dalam konsep tersebut tercakup lima hal, yaitu:<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 105.

<sup>19</sup> M. Agus Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 96.

Pertama, gambaran diri (*self image*). Gambaran ini adalah gambaran tentang diri kita yang membentuk diri kita sendiri. Terbentuknya gambaran tersebut dari pemikiran-pemikiran kita berdasarkan watak, kemampuan, kecakapan, dan lain-lain. Gambaran diri dapat positif dan negatif. Gambaran tersebut berwujud citra diri, dimana seseorang mampu membangun cara pandang terhadap tubuhnya secara sadar maupun tidak sadar.

Kedua, penilaian diri (*self-evaluation*). Penilaian diri adalah penilaian atas harga diri. Jika seseorang menilai tinggi dirinya sendiri, maka akan menyimpulkan harga diri yang tinggi pula. Jika menilai rendah, maka seseorang akan mendapat harga diri yang rendah. *Self-esteem* merupakan penilaian terhadap hasil yang dicapai dengan cara menganalisa diri. Seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri. Frekuensi pencapaian tujuan akan menghasilkan harga diri yang rendah atau harga diri yang tinggi.

Ketiga, kita mempunyai cita-cita diri (*self ideal*). Seseorang pasti memiliki cita-cita, menjadi seperti diri kita yang kita inginkan. Tanpa memperhatikan apakah kita mempunyai gambaran diri yang positif maupun negatif. *Self ideal* adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku berdasarkan standar tujuan atau penilaian personal tertentu.

Keempat, *self role* atau disebut dengan peran diri. Seseorang akan mengerti dan memahami peran diri dalam kehidupannya dengan orang lain apabila dia memiliki kesadaran atas perilaku, harga diri, ideal diri. Yang nantinya, peran tersebut dapat memberikan fungsi baik kepada diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Kelima, kita memiliki identitas diri (*self identity*). *Self identity* merupakan kesadaran dan kesinambungan antara perilaku, harga diri, tujuan hidup, dan peran hidup. Dimana saat kita telah menguasai hal tersebut, kita sebagai manusia jadi mengerti hal apa dan diri yang bagaimana yang berbeda dengan orang lain. Identitas diri juga berarti memiliki ciri khas, dan pembeda antara diri dengan orang lain.

#### 4. Generasi Muslim

Generasi merupakan hal yang sering kali terdengar belakangan ini. Mulai dari fungsinya menjadi generasi, peran sebagai generasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, generasi diartikan sebagai sekalian orang yang kira-kira sama

angkatan hidupnya, turunannya. Generasi adalah konstruksi sosial dari sekumpulan orang yang memiliki kesamaan umur dan histori pengalaman yang sama.

Secara garis besar, jika ada perbedaan usia saat manusia diciptakan. Pasti ada pergantian dari yang telah pergi, dan yang akan datang. Generasi memiliki peran besar didalamnya. Saat orang-orang yang telah berusia tua, maka akan mentas dari apa yang sempat diemban. Tibalah saatnya untuk generasi baru yang menggantikan dan meneruskan peran.

Muslim sendiri adalah seseorang yang beragama Islam. Memeluk agama Islam dengan rahmatan-lil-alamin. Tentunya seorang muslim harus mencerminkan identitas dirinya. Salah satunya adalah mengamalkan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. dalam berperilaku. Yang nantinya dapat menjadi acuan untuk pergerakan muslim sebagai generasi Islam.

Generasi Muslim kini telah merebak di banyak kalangan media sosial. Ada yang memberikan dampak positif, juga sebaliknya. Ada juga yang terpapar paham-paham yang keliru karena tidak bertabayyun saat memahami sesuatu. Generasi Muslim disini, diartikan sebagai sekumpulan orang memiliki kepentingan untuk mengkonstruksikan sebuah hal baru sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan tidak melupakan ajaran agama Islam, diharapkan dapat mengusahakan diri dengan baik. Seperti yang dijelaskan pada QS. Al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”*

Secara tegas Al-Qur’an tidak membatasi artian umat sebagai kelompok manusia. Tetapi umat adalah semua orang tak terhimpun oleh sesuatu, seperti agama, tempat, waktu yang sama. Artinya, manusia memiliki suku, ras, budaya, ideologi yang beragam agar saling mengenal dan saling membawa misi ke depan yang lebih baik.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007), 429.

Oleh karena itu, kata ummah memiliki arti yang jelas. Suatu isitilah yang mengandung arti gerak dinamis, waktu, arah, membawa cara hidup, dan jalan yang jelas. Untuk menuju pada suatu jalan, harus bergerak dan sesuai jalannya, terjadi di waktu tertentu dan menggapainya harus memiliki cara pandang hidup.<sup>21</sup>

Peran generasi muslim dalam menghadapi zaman selanjutnya harus sesuai dengan apa yang tetap dijadikan pedoman, yaitu Islam. Generasi Muslimpun harus berlaku dan dapat memberikan contoh yang baik untuk orang lain.

Sebagai cerminan generasi muslim, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah tentu memiliki acuan yang dapat dikenal sebagai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Yang didalamnya terdapat sasaran kebijakan terhadap personalia kader IMM. Yaitu sasaran yang menyangkut pembinaan dan pengembangan kepribadian serta sumberdaya mahasiswa agar terciptanya keteladanan baik secara batiniyah maupun lahiriyah. Untuk itu pembinaan dan pengembangan aspek batiniyah terhadap:<sup>22</sup>

- a. Tercapainya kualitas kader dan pimpinan IMM yang siap menampilkan diri sebagai seorang muslim uswatun khasanah dalam seluruh tindakannya.
- b. Terciptanya kualitas kader dan pimpinan IMM yang mampu mencerminkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-harinya.
- c. Terciptanya kualitas kader dan pimpinan IMM yang siap berjuang dan berani menghadapi segala macam tantangan dalam kehidupannya, baik dalam rangka pengambilan peran institusional maupun dalam pemenuhan kualifikasi personalnya.
- d. Terciptanya kader dan pimpinan IMM yang memiliki tingkat pemahaman yang tepat tentang fungsi dan perannya dalam membangun cita-cita ikatan dalam rangka menuju masyarakat utama adil makmur yang diridhoi Allah SWT. Adapun pembinaan dan pengembangan lahiriyah diarahkan pada:

---

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2007), 432.

<sup>22</sup> DPP IMM, *Tanfidz Muktamar IMM XVIII* (Malang: Renaissance Publishing, 2018), 66.

- a. Terbinanya kualitas kader dan pimpinan IMM yang terlatih dan terampil dalam menjalankan perannya di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan spesifikasi program, keahlian dan pilihan kerjanya.
- b. Terbinanya kualitas kader dan pimpinan IMM yang mampu menampilkan daya tarik yang tepat bagi generasi muda, khususnya mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas Ikatan.
- c. Terbinanya kualitas kader dan pimpinan yang cakap menjalankan organisasi sehingga memenuhi standar kualitas anggota dan pimpinan yang memenuhi aturan konstitusi Ikatan.

Dalam hal ini, sasaran kebijakan Ikatan untuk personal sangat jelas diutarakan. Mulai dari, terbentuknya kualitas kader yang mumpuni dalam akhlaq dan pemahaman keagamaan. Sampai mumpuni pada kualitas institusional dan peran dalam dirinya sebagai Mahasiswa Muhammadiyah.

Dalam sasaran personal, terdapat pula pembinaan dan pengembangan secara lahiriyah. Pengembangan tersebut diarahkan pada tiga hal, personal yang berperan, personal yang memili daya tarik, dan personal yang cakap menjalankan organisasi.<sup>23</sup>

Hal ini berkaitan dengan profil kader ikatan yang tercantum dalam Sistem Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kudus.<sup>24</sup> Disana terdapat profil kader yang berkaitan dengan kebijakan personal IMM. Dimana, seseorang dapat dikatakan sebagai kader ikatan apabila profil tersebut dapat dijadikan sebagai cermin dan arahan. Profil memberikan sebuah gambaran secara utuh. Mahasiswa Islam yang bagaimana yang diperlukan Muhammadiyah untuk meneruskan perjuangan umat.

Profil kader ikatan yang pertama adalah memiliki keyakinan dan sikap keagamaan yang tinggi agar keberadaan di Ikatan dalam masa yang akan datang mampu memberi warna masyarakat yang mulai membanggakan nilai-nilai duniawi.

Yang kedua yakni mahasiswa yang memiliki wawasan dan kecakapan memimpin. Karena keberadaan kader ikatan bagaimanapun adalah sebuah potensi kepemimpinan umat.

---

<sup>23</sup> DPP IMM, *Tanfidz Muktamar IMM XVIII* (Malang: Renaissance Publishing, 2018), 67.

<sup>24</sup> Khotimun Sutanti, dkk., *Sistem Perkaderan Ikatan (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)* (Jakarta: DPP IMM, 2011), xii.

Perlu dicetak pemimpin yang benar-benar mumpuni secara kualitas.

Yang ketiga yaitu memiliki kecendekiawanan. Mengingat spesialisasi dan profesionalisasi mempersempit cakrawala berfikir dalam sub bidang kehidupan yang sempit. Maka diperlukan mahasiswa yang melek akan pemikiran-pemikiran ke depan.

Yang ke empat berkaitan dengan wawasan dan keterampilan dalam hal berkomunikasi. Salah satu yang menjadi point utama bahwa kita perlu mengenali diri sendiri sebeum terjun ke dalam komuniaksi yang lebih luas. Mengingat pula akan datang industri informasi yang mendominasi budaya kita. Hal ini juga inhern dengan watak Islam yang dalam keadaan apapun juga selalu siap mmelaksanakan amar ma'ruf nahi munkar.

## 5. Implementasi Komunikasi Intrapersonal

Berangkat dari teori Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi. Aktivitas penerapan komunikasi intrapersonal dalam kehidupan sehari-hari untuk memahami diri sendiri terdapat lima hal. Lima hal tersebut ialah bermeditasi atau berdo'a, lalu bersyukur dengan berintrospeksi diri dan mendengarkan hati nurani, memiliki kehendak bebas, dan berimajinasi kreatif.<sup>25</sup>

Pertama untuk bermeditasi atau merenung meditasi adalah kegiatan mental terstruktur yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk menganalisis atau menarik sebuah kesimpulan atau mengambil langkah-langkah baru dari penyelesaian masalah pribadi hidup dan perilaku.

Kedua yaitu mendengarkan hati nurani. Hati nurani adalah kesadaran akan baik buruknya moral kita secara konkrit sebagai kesadaran hati nurani tidak hanya tahu bahwa perbuatan kita yang dilakukan di waktu tempat atau situasi tertentu baik atau buruk hati nurani juga menilai perbuatan yang akan kita lakukan jika perbuatan itu baik secara moral maka hati nurani akan menganjurkan apabila jika buruk secara moral maka hati nurani akan melarang.

Ketiga kehendak bebas untuk menemukan diri dari kehendak itu berangkat dari kebebasan psikologis untuk menentukan diri kita sendiri dengan kebebasan psikologis kita maka tentunya kita dapat memilih dan menentukan sikap serta

---

<sup>25</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 67.

tindakan yang kita ambil artinya bila kita menghadapi stimuli atau rangsangan dari luar kita tidak secara otomatis menanggapi atau langsung memberi respon kita tidak secara impulsif tapi kita harus menanggapi berdasarkan penilaian cocok tidaknya baik grupnya untung ruginya dan lain sebagainya

Keempat yaitu imajinasi kreatif imajinasi kreatif itu merupakan daya manusia untuk membangun harapan atau mereka-reka hal yang belum ada untuk kedepannya gitu menggambarkan hal dari dunia asing atau berpikir untuk rencana-rencana yang akan datang imajinasi kreatif juga dapat diartikan sebagai pikiran untuk sekedar berkhayal melamun atau berfantasi tetapi daya itu juga dapat digunakan untuk membayangkan sesuatu yang belum ada sesuatu yang baru yang harus diwujudkan oleh diri kita sendiri.

Dalam penelitian ini, implementasi dikorelasikan dengan standar kompetensi dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Dimana standar kompetensi itu termaktub dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga IMM pada Tanfidz Muktamar IMM ke XVIII.<sup>26</sup> Standar kompetensi tersebut yang dinamakan sebagai kebijakan IMM untuk sasaran personal. Sasaran personal ini bersifat batiniyah dan lahiriyah.

Yang pertama, kualitas kader dan pimpinan yang siap menampilkan diri beruswatun khasanah dalam seluruh tindakan. Kualitas tersebut sangat berkaitan dengan aktivitas berdo'a dan bersyukur setiap pribadi pimpinan. Uswatun khasanah atau teladan yang baik yang mampu diamalkan dalam kehidupan berorganisasi dan sebagai generasi muslim.

Demikian pula pada kualitas berakhlaqul karimah. Ini juga menjadi cerminan setiap pimpinan dan kader dalam melaksanakan aktivitas komunikasi intrapersonal bagian introspeksi diri. Sejatinya, sebagai manusia muslim, seseorang memiliki role model dalam hidupnya. Tetapi dalam berkegiatan di ikatan dan perlu sesuai standart kompetensi yang telah diatur.<sup>27</sup> Maka seseorang tersebut harus bisa mengusahakan kebijakan Ikatan untuk personal secara sungguh-sungguh. Hal itu yang menjadikan implementasi komunikasi intrapersonal dapat dijadikan sebuah tolok ukur keberhasilan penguatan konsep diri.

---

<sup>26</sup> DPP IMM, *Tanfidz Muktamar IMM XVIII* (Malang: Renaissance Publishing, 2018), 66.

<sup>27</sup> DPP IMM, *Tanfidz Muktamar IMM XVIII* (Malang: Renaissance Publishing, 2018), 67.

## B. Penelitian Terdahulu

Mengingat banyak penelitian yang meneliti tentang Komunikasi Intrapersonal dan Konsep Diri, maka peneliti melakukan perbandingan dengan penelitian dari orang lain. Dengan merujuk pada pembahasan komunikasi intrapersonal dan konsep diri dalam generasi muslim, maka peneliti telah menemukan penelitian terdahulu yang relevan.

1. **“Komunikasi Intrapersonal Pengguna Cadar dan Konsep Diri”** oleh Hanna Dwi Ayu Safitri pada tahun 2015. Persamaan terletak pada jenis penelitiannya yaitu kualitatif. Keabsahan data juga memiliki persamaan, yaitu perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan. Sedangkan perbedaan terletak pada jenis pendekatan yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif. Sedangkan penelitian kali ini menggunakan pendekatan *Field Research*.
2. **“Peranan Komunikasi Intrapersonal dalam Proses Pembentukan Konsep Diri dan Perilaku Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sumatra Utara”** oleh Bunga Nabillah pada tahun 2019. Persamaan terletak pada Jenis Penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif. Objek pada Penelitian tersebut juga sama dengan penelitian kali ini, yaitu Komunikasi Intrapersonal, Konsep Diri. Sedangkan perbedaan terletak pada salah satu teknik pengumpulan data, yaitu studi kepustakaan. Sedangkan penelitian kali ini tidak menggunakan studi kepustakaan, tetapi wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. **“Komunikasi Intrapersonal dalam Menghadapi *Quarter Life Crisis* pada Komunitas UINSA Student Forum (USF)”** oleh Nadhira Nurul Iman pada tahun 2021. Persamaan terletak pada jenis penelitian, yaitu Kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan juga sama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. sedangkan perbedaan terletak pada teknik kabsahan data. Penelitian tersebut menggunakan uji dependabilitas dan uji konfirmabilitas. Sedangkan penelitian ini menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan.
4. **“Hubungan Komunikasi Intrapersonal dengan Kemampuan Menyesuaikan Diri Siswa Kelas X Jurusan Teknik SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015”** oleh Haris Pujiyanti pada tahun 2015. Persamaan terletak pada objek penelitian. Penelitian tersebut meneliti hubungan komunikasi intrapersonal dengan penyesuaian diri dari banyak mahasiswa. Sedangkan penelitian kali ini mengangkat konsep diri dan impementasi komunikasi intrapersonal sebagai

objek. Dimana penyesuaian diri terdapat di di dalam konsep diri. Sedangkan perbedaan terletak pada jenis penelitian, penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan uji keabsahan data yang digunakan adalah Uji Homogenitas, Normalitas, dan Linearitas.

**C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan uraian penelitian yang telah dijelaskan dari bagian yang sebelumnya, maka pada bagian ini penulis akan memaparkan skema kerangka berfikir sebagai pijakan dan landasan berfikir penulis dalam melakukan penelitian ini. Hal ini perlu dikembangkan karena berfungsi untuk mengarahkan penulis dalam mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan.

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir

Komunikasi Intrapersonal	Implementasi Komunikasi Intrapersonal	Konsep Diri
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persepsi</li> <li>• Sensasi</li> <li>• Memori</li> <li>• Berfikir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdo'a</li> <li>• Bersyukur</li> <li>• Introspeksi Diri</li> <li>• Memiliki Kehendak Bebas</li> <li>• Berimajinasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Self-Image</li> <li>• Seld Ideal</li> <li>• Self Esteem</li> <li>• Self Role</li> <li>• Self Identity</li> </ul>

Dari skema kerangka berfikir diatas, maka dapat dijelaskan bahwa Komunikasi Intrapersonal adalah komunikasi paling dasar dari diri seseorang untuk memahami dirinya sendiri. Dari Komunikasi Intrapersonal tersebut, kita dapat mengolah persepsi, sensasi, memori, dan cara berfikir sebelum kita menentukan atau mewujudkan sebuah hal.

Wujud atau implementasi secara riil dari komunikasi terhadap diri sendiri ini ada lima, yakni: berdo'a, bersyukur, introspeksi diri, memiliki kehendak bebas, dan berimajinasi. Dengan menguasai manajemen komunikasi intrapersonal dalam diri, maka kita juga dapat mengimplementasikan dengan penuh di dalam kehidupan pribadi sehari-hari.

Manajemen pengelolaan yang baik menimbulkan dampak positif untuk diri sendiri. Salah satunya agar konsep diri kita sebagai generasi muslim tercapai dan semakin lama sekain meningkat. Bagaimana seseorang dapat memiliki pengetahuan individu terhadap diri sendiri, bagaimana seseorang dapat membangun pengharapan yang dibarengi dengan usaha untuk diri ke depannya,

juga bagaimana seorang individu bisa menilai diri sendiri dengan baik.

Semua itu bertujuan agar nantinya, generasi muslim lahir dari orang-orang yang siap dan mampu berkecimpung di lingkungan dan masyarakat sekitar. Yang telah berhasil menguasai dan berani mengendalikan diri sendiri. Telah memiliki bekal terkait tatanan konsep dirinya untuk tampil di depan umum. Tentunya, generasi muslim juga harus mewarisi sifat-sifat pemimpin kaum muslim dari zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang. Memiliki empat sifat dasar yang harus diingat dan dilaksanakan dalam setiap mengambil keputusan. Berlaku shidiq atau jujur, amanah terhadap apa yang diemban, tabligh terhadap siapa saja tanpa pandang bulu, dan fathonah dalam berilmu dan berkehidupan.

